

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 43 Tanjungpandan yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman km 8 Desa Perawas Kecamatan Tanjungpandan Kabupaten Belitung. Sekolah ini terletak di tengah lingkungan masyarakat. Adapun peneliti melakukan penelitian di atas, dengan mempertimbangkan bahwa peneliti sudah menjalin hubungan akrab dengan rekan-rekan seprofesi di SD tersebut sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

2. Gambaran Sekolah

a. Kondisi Sekolah

Letak Sekolah Dasar Negeri 43 berada dalam lokasi di sekitar Kota Tanjungpandan. SDN 43 ini dapat diakses menggunakan kendaraan umum karena jarak nya dekat dari jalan umum. SDN 43 Tanjungpandan terdiri dari 6 ruangan kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 toilet guru, 4 toilet siswa, 1 lapangan olah raga, 1 UKS, 1 kantin, 1 gudang. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki meliputi ruangan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

**Data Ruangan Sarana dan Prasarana Sekolah
Tahun Pelajaran 2016-2017**

No.	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	6
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Toilet Guru	1
7.	Toilet Siswa	4
9.	Lapangan Olahraga	1
10.	UKS	1
11.	Gudang	1
12.	Kantin	1

Sumber : Tata Usaha SDN 43 Tanjungpandan

b. Kondisi Guru

Berdasarkan data jumlah tenaga guru yang bertugas di SD Negeri 43 Tanjungpandan pada tahun pelajaran 2016-2017 adalah 10 orang guru termasuk kepala sekolah. Gambaran mengenai kondisi guru dapat dilihat dalam tabel di berikut ini:

Tabel 3.2
Kondisi Guru SD Negeri 43 Tanjungpandan
Tahun Pelajaran 2015-2016

No	Nama	Golongan	Jabatan
1	Nirmala, S.Pd.SD	III/d	Kepala Sekolah
2	Nur'aini Hasyim, S.Pd.SD	IV/a	Guru agama I-VI
3	Ratnawati, S.Pd. SD	IV/a	Guru kelas IV
4	Sri Juniarti, S.Pd. SD	IV/a	Guru kelas I
5	Kodriati	IV/a	Guru kelas VI
6	Suryati,S.Pd.I	III/a	Guru kelas II
7	Asra, A.Ma	III/c	Guru kelas III
8	Atika, S.Pd.SD	IV/a	Guru kelas V
9	Arsad, S.Pd	II/a	Guru penjas I-VI
10	Niken Dyah Widyastuti.J	-	Tata Usaha
11	Yunia	-	Pustakawan
12	Samsiar	-	Penjaga Sekolah

Sumber: Tata Usaha SDN 43 Tanjungpandan

c. Kondisi Siswa

Keadaan siswa SDN 43 Tanjungpandan pada Tahun pelajaran 2016-2017 memiliki 6 rombongan belajar dengan seluruh jumlahnya 149 siswa dari kelas I sampai kelas VI. Gambaran mengenai kondisi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Jumlah Siswa SDN Tanjungpandan
Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah
1.	I	21
2.	II	23
3.	III	28
4.	IV	29
5.	V	26
6.	VI	22
Jumlah		149

Sumber : Tata Usaha SDN 43 Tanjungpandan

d. Kondisi Proses Pembelajaran di Sekolah

Proses pembelajaran di sekolah ini berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dilaksanakan dimulai dari pukul 07.00 - 12.00 WIB, sedangkan kurikulum yang dipakai di sekolah ini yaitu masih menggunakan kurikulum 2006. Kurikulum 2013 belum diterapkan karena belum mendapat kesempatan dari Dinas Pendidikan Kab Belitung. Metode yang sering dipakai adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Setiap kelas sudah dipegang oleh guru kelas berpendidikan sarjana dari PGSD, hanya satu kelas yaitu kelas VI yang dipegang oleh guru yang belum sarjana. Pada mata pelajaran agama sudah dipegang oleh guru berpendidikan sarjana pendidikan agama dan olahraga sudah diberikan oleh guru berpendidikan sarjana olahraga. Dengan demikian guru yang memegang kelas di SDN 43 Tanjungpandan sudah sesuai dengan standar pendidikan.

3. Waktu penelitian

- a. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2016 sampai bulan Juni 2017. Pelaksanaan penelitian dilapangan sendiri di laksanakan pada semester dua. Pelaksanaan penelitian dilapangan di mulai dari bulan Februari sampai awal bulan Maret. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik semsester dua atau genap dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.
- b. Penentuan waktu tersebut dapat memberikan kemudahan terhadap proses penelitian dimana siswa berperan sebagai objek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian pada pembelajaran IPS materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun rincian jadwal waktu penelitian ini tersaji pada Tabel 3.1 berikut:

4. Metode Penelitian

Kajian yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model Inquiri pada materi koperasi di kelas IV SDN 43 Tanjungpandan. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988, hlm. 6) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.1-2) bahwa:

Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalisasi dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain.

Cohen dan Manion (2007, hlm. 192) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 4) mendefinisikan bahwa:

Penelitian tindakan adalah prosedur utama yang dirancang sesuai masalah nyata pada situasi saat ini. Hal ini berarti bahwa idealnya, langkah demi langkah prose terus dipantau secara ekstra pada periode waktu tertentu dan dengan berbagai mekanisme (kuesiner, catatan harian, wawancara dan studi kasus) sehingga umpan balik berikutnya dapat diterjemahkan ke dalam modifikasi, penyesuaian, perubahan terarah, pendefinisian kembali sehingga dapat membawa manfaat terus-menerus untuk proses yang sedang berlangsung dari pada untuk masa depan.

Pernyataan dari kedua para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses perubahan yang disesuaikan dengan keadaan nyata yang terjadi saat berlangsungnya kegiatan PTK melalui tahapan dan mekanisme tertentu seperti kuesioner, catatan harian, wawancara dan studi kasus.

PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Burns (1999, hlm. 30) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 4-5) menjelaskan ada empat karakteristik PTK, antara lain:

- a. Kontektual, skala kecil dan lokal yakni mengidentifikasi dan menyelidiki masalah dalam situasi tertentu.
- b. Evaluasi dan refleksi bertujuan untuk membawa perubahan dan perbaikan praktik.
- c. Partisipatif untuk penyelidikan kolaboratif tim rekan, praktisi dan peneliti.
- d. Perubahan dalam praktik didasarkan pada pengumpulan informasi atau data pendukung perubahan.

Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam PTK menurut Hopkins (1993, hlm. 57-61) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 6-7) sebagai berikut:

- 1) Tugas utama guru adalah mengajar dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- 2) Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru.
- 3) Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas.
- 4) Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar.
- 5) Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah.
- 6) PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK memiliki ciri khusus yang konstektual, evaluasi, partisipatif. PTK juga memiliki prinsip PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar, metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru, metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya, permasalahan penelitian

seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar, peneliti harus memperhatikan etika kerja disekolah, PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa penulis harus melaksanakan prosedur penelitian dengan model inkuiri ini karena model ini mudah dilaksanakan, dimengerti dan dipahami oleh siswa sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dengan benar dan hasil penelitian berhasil dengan baik.

B. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan yang berjumlah 29 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan 13 orang siswa perempuan. Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas IV sebagai subjek penelitian di karenakan peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menggunakan model pembelajaran yang monoton. Peneliti terasa tertantang untuk menggunakan model Inkuiri dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 43 Tanjungpandan. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan model Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan pada pembelajaran IPS materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut daftar siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan.

Tabel 3.5

Nama Siswa Kelas IV SDN 43 Tanjungpandan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		P	L
1	Sandy Pratama		L
2	Abdul Karim		L
3	Anisa Wulandari	P	
4	Syutfa Nely	P	
5	Krisma Putri	P	
6	Arini Astary	P	
7	Alika Andrian Saputra		L
8	Fernandes		L
9	Rizky		L
10	Seno Adrian		L
11	Kristian		L
12	Nur Aisyah Asy	P	
13	Indah Adistia	P	
14	Sherlin Jecika	P	
15	Muhammad Yahya Fanani		L
16	Ilham Agustian		L
17	Riskhi Abadi		L
18	Agus Lestari	P	
19	Reno Satrio		L
20	Rassya Alpiranda		L
21	Elsha Wastika Agdin	P	
22	Okta Ramadhani	P	
23	Selvy Yanti	P	
24	Andikha Raditya		L
25	Herwina Oktavia	P	
26	Erda Syachrazah	P	
27	Rizkyanto Romadhan		L
28	Fachrian Nur Additya		L
29	Wezi Silvarado		L
JUMLAH		Perempuan	13
		Laki-laki	16

Keterangan : L= Laki-Laki P = Perempuan

Sumber : Wali kelas IV SDN 43 Tanjungpandan

2. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan model Inquiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan pada pembelajaran IPS Materi Koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Alasan peneliti menerapkan model Inkuiri sebagai objek peneliti karena model ini belum pernah dilaksanakan oleh guru kelas IV SDN 43 Tanjungpandan.

C. Operasionalisasi Variabel

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang menghambat proses pembelajaran. Pada penelitian ini di tentukan variabel penelitian yaitu objek dan subjek yang akan di teliti.

Variabel menurut Sugiyono (2006, hlm. 60) merupakan “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Kerlinger dalam Muti (2006, hlm. 21) yang mengemukakan bahwa :

Variabel adalah bentuk konsepsi atau sifat yang akan dipelajari, variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda sehingga variabel merupakan suatu yang bervariasi serta variabel merupakan suatu kualitas, dengan variabel tersebut seorang peneliti dapat menganalisis serta menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas operasional variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk atribut, nilai objek, dan kegiatan yang di tetapkan oleh

peneliti yang mempunyai variasi tertentu untuk di pelajari sehingga memperoleh informasi, dan di tarik kesimpulannya.

Variabel yang menjadi sasaran pada tindakan kelas ini adalah penerapan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelas IV SDN 43 Tanjungpandan.

Penerapan model inkuiri pada penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap siswa serta mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap tugas yang di berikan guru.

Adapun Variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input

Penelitian model pembelajaran, penggunaan media pada pelaksanaan pembelajaran di SDN 43 Tanjungpandan masih dirasa kurang, sarana prasarana yang digunakan guru juga tidak digunakan secara efektif, hal-hal tersebut merupakan salah satu variabel input yang menjadi fokus dalam penelitian.

Variabel input menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) “yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya”. Sedangkan variabel input menurut Hermawan dkk. (2007, hlm. 36) merupakan “variabel yang

mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait”.

Jadi variabel input adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa, guru dan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran serta segala hal yang mempengaruhi pembelajaran.

Adapun variabel input pada pembelajaran ini adalah siswa kelas IV dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

2. Variabel Proses

Penggunaan model pembelajaran Inquiri dalam penelitian ini terdapat dalam RPP dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan langkah-langkah Inquiri. Penggunaan model tersebut merupakan salah satu proses yang menjadi fokus pada penelitian ini. Pada model pembelajaran berdasarkan masalah terdapat lima tahap utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa terhadap masalah yang diakhiri dengan tahap penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Menurut Trianto dalam Nurhadi (2004, hlm. 111). Tahap pembelajaran menggunakan model inkuiri meliputi:

1. Orientasi siswa kepada masalah
Kegiatan yang pertama dilakukan dalam model ini adalah dijelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru, selanjutnya disampaikan penjelasan terkait logistik yang dibutuhkan, diajukan suatu masalah yang harus dipecahkan siswa, memotivasi para siswa agar dapat terlibat secara langsung untuk melakukan aktivitas pemecahan masalah yang menjadi pilihannya.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
Guru dapat melakukan perannya untuk membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang disajikan.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

- Guru melakukan usaha untuk mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang relevan, mendorong siswa untuk melaksanakan eksperimen dan untuk mendapat pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Guru membantu para siswa-siswinya dalam melakukan perencanaan dan penyiapan karya yang sesuai misalnya laporan video atau model serta guru membantu para siswa untuk berbagi tugas antar anggota dalam kelompoknya.
 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Guru membantu para siswa dalam melakukan refleksi ataupun evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam setiap proses yang mereka gunakan.

Variabel proses menurut hermawan dkk (2007, hlm. 36) adalah :
“merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

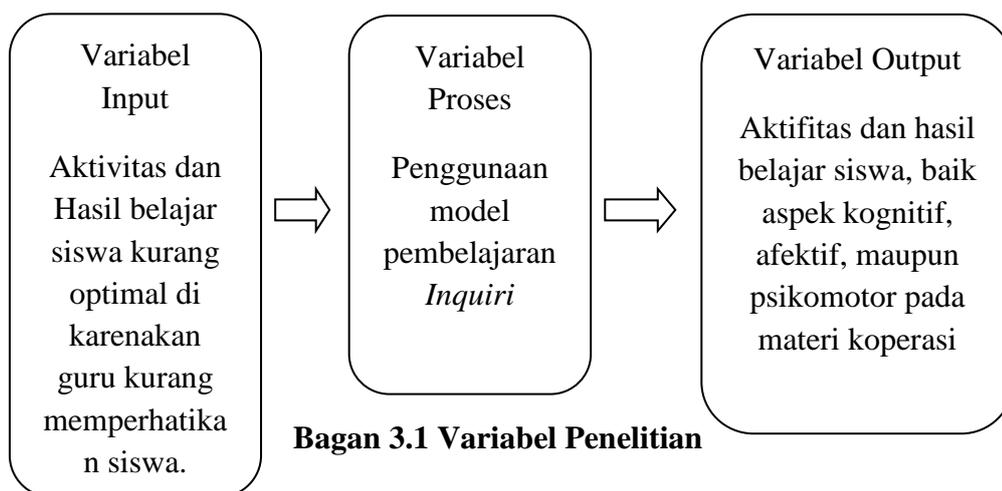
Berdasarkan uraian di atas variabel proses merupakan proses yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran seperti mengorientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri di kelas IV SDN 43 Tanjungpandan dengan materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses pembelajaran dengan model inkuiri tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Variabel Output (variabel hasil)

Penelitian dilaksanakan dengan harapan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil tersebut merupakan variabel output yang menjadi fokus dalam penelitian.

Variabel output menurut Sugiyono (2012, hlm. 4) adalah “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel input dan variabel proses”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel penting adalah aktifitas dan hasil belajar siswa.



D. Prosedur Penelitian

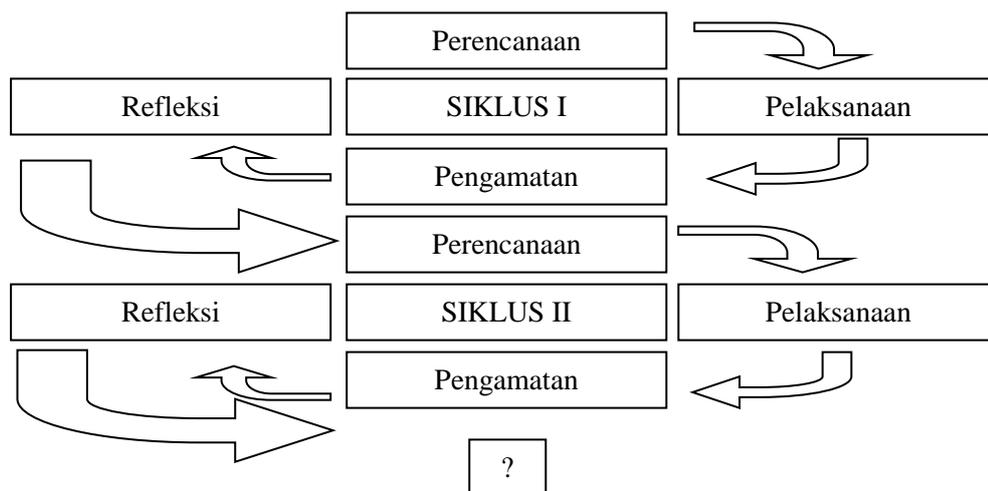
1. Desain Penelitian

Sebuah penelitian memiliki prosedur, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK.

Prosedur PTK menurut Kemmis dan Mc. Teggart dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 18) “meliputi perencanaan (*plan*) perubahan, tindakan

(act), dan observasi (observe) proses dan konsekuensi perubahan, refleksi (reflect) proses tersebut dan konsekuensinya.

Adapun prosedur pelaksanaan tindakan dalam PTK pada penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral yang dikembangkan oleh Arikunto (2013, hlm. 17), dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2010, hlm. 17)

Dari Gambar 3.1 dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23-26) sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan PTK, seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Arikunto (2010, hlm. 17) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa

perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) membuat lembar observasi; dan (3) mendesain alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang peneliti akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2008, hlm. 18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan.

d. Refleksi

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan dengan guru maupun siswa (Arikunto, 2010, hlm. 19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis jabarkan bahwa desain

PTK pada Materi Koperasi adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Hal pertama dalam melaksanakan PTK yang dilakukan guru yaitu menyusun perencanaan yang akan dilakukan selama PTK dilaksanakan. Menurut Arikunto (2012, hlm. 17) menyatakan bahwa dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sedangkan menurut Muslich (2009, hlm. 108), "Perencanaan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan serta suasana objektif dan subjektif".

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrumen penelitian berupa:

Dalam tahap perencanaan peneliti langkah-langkah kegiatan utama perencanaannya yaitu: meminta izin kepada kepala sekolah dan guru SD kelas IV.

- (a) Pengkajian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan secara bersama-sama dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (b) Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran materi Koperasi.
- (c) Merancang pembelajaran Subtema Pekerjaan Orangtuaku sesuai model pembelajaran yaitu model Inquiri.
- (d) Merancang instrument penelitian menganalisa kegiatan guru, kegiatan siswa, hasil belajar siswa yaitu :
 - (1) Lembar Observasi
 - (2) Lembar evaluasi
 - (3) Wawancara
 - (4) Dokumentasi

2) Pelaksanaan Tindakan

Langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan yang merupakan tahap pengimplementasian rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Menurut Mulyasa (2011, hlm. 112) mengemukakan bahwa “pelaksanaan tindakan adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di antara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti”.

Sedangkan menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan peneliti antara lain: apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, di antaranya:

- (a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa.
- (b) Guru memberikan perintah kepada siswa untuk melakukan operasi semut.
- (c) Guru mengecek kehadiran siswa
- (d) Guru memberikan penjelasan tentang proses pembelajara yang akan berlangsung.
- (e) Guru menyampaikan informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran wujud benda dan cirinya yang akan dipelajari oleh siswa.
- (f) Guru mengadakan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- (g) Guru melakukan apersepsi untuk mengawali penyampaian materi pembelajaran dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (h) Siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang untuk mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan Koperasi.

- (i) Siswa dalam kelompoknya membuka dan mendalami materi yang berkaitan dengan Koperasi dan cirinya dari berbagai sumber, misalnya buku paket.
- (j) Siswa secara berkelompok mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan Koperasi.
- (k) Guru memanggil setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- (l) Siswa memperhatikan penjelasan mengenai materi koperasi yang telah dipelajarinya sebagai penguatan materi.
- (m) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- (n) Guru memberikan post test.
- (o) Guru memberikan pujian, penguatan, refleksi, dan motivasi terhadap siswa.
- (p) Guru mengoreksi jika terjadi kesalahan konsepsi.
- (q) Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan dalam penelitian merupakan realisasi dari skenario yang sudah direncanakan sebelumnya dan perlu diperhatikan hal-hal seperti apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan.

3) Pengamatan

Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengamatan atau mengobservasi tindakan yang telah di laksanakan di lapangan apakah sudah sesuai dengan rencana atau tidak.

Kegiatan pengamatan tersebut menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) adalah “kegiatan pengamatan merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah di buat pada saat tahap perencanaan”.

Selanjutnya Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) menjelaskan siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Pengamatan di lakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang di minta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengenai apa yang di lakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b) Pengamatan di lakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrohoh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan adalah realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat peneliti pada tahap perencanaan, dalam tahap pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain yaitu pengamat yang ditunjuk peneliti untuk mengamati proses tindakan, dan dapat dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

Adapun pada tahap ini, guru mulai menilai RPP yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan lembar analisis RPP. Selanjutnya guru mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:

- (1) Melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran model inkuiri.
- (2) Mengamati secara langsung aktivitas peneliti untuk mengetahui keberhasilan peneliti tersebut dalam menerapkan strategi model pembelajaran inkuiri.
- (3) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

4) Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pelaksanaan tindakan. Menurut Arikunto (2010, hlm. 80) menyatakan bahwa:

refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Tahap refleksi menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) adalah :

Pada tahap ini hasil yang di peroleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran khususnya target yang akan di tingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, dan sebagainya.

Tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan peserta didik apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya sampai betul-betul tercapai pada siklus berikutnya.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- (a) Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- (b) Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah pembimbing berupa hasil belajar siswa, dll.
- (c) Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

Langkah –langkah di atas dilakukan peneliti dalam tiap siklus penelitian. Penelitian ini mencakup tiga siklus yang tiap siklus terdiri dari dua pembelajaran, diantaranya:

(1) Siklus 1

- (a) Perencanaan pembelajaran. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan soal dan membuat instrumen penilaian.
- (b) Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN 43 Tanjungpandan pada Materi Koperasi dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model Inquiri pembelajaran yang sudah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkahnya antara lain guru memberikan rangsangan stimulus kepada siswa, guru meminta siswa untuk mengamati gambar, siswa mengamati gambar, siswa memberikan pendapat, guru mendorong siswa merumuskan masalah, sampai kepada kesimpulan.
- (c) Observasi, dilakukan untuk mengamati sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
- (d) Diskusi dengan observer, refleksi. Target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila siswa memperoleh nilai rata-rata >75 yaitu sekitar 70% dari jumlah siswa dilanjut kepada siklus II sebagai perbaikan.

(2) Siklus II

- (a) Perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti membuat RPP dengan rambu-

rambu yang sudah diberikan oleh observer pada siklus sebelumnya, menyiapkan soal tes dan instrument penilaian.

- (b) Melanjutkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Inquiri yakni memberikan ransangan stimulus, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian sampai tahap menarik kesimpulan pada Materi Koperasi.
- (c) Observasi dengan memberikan lembar penilaian kepada siswa berkenaan dengan aspek yang ditingkatkan dalam penelitian.
- (d) Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran.

(3) Siklus III

Apabila siklus II jumlah siswa yang sudah mencapai KKM meningkat menjadi >85% itu berarti penelitian dinyatakan berhasil. Jika pada siklus II belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus III. Pembelajaran pada siklus I, II dan III akan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan selama 3 minggu, yaitu:

1) Siklus I

- a) Pembelajaran 1, yaitu: melaksanakan pembelajaran dengan materi pengertian koperasi dan lambang koperasi selama 2 x 35 menit tiap pertemuan.
- b) Pembelajaran 2, yaitu: melaksanakan pembelajaran dengan materi manfaat koperasi dan tujuan koperasi selama 2 x 35 menit tiap pertemuan.

2) Siklus II

- a) Pembelajaran 3, yaitu: melaksanakan pembelajaran dengan materi jenis koperasi dan prinsip koperasi selama 2 x 35 menit tiap pertemuan
- (b) Pembelajaran 4, yaitu: melaksanakan pembelajaran dengan materi landasan koperasi dan asas koperasi selama 2 x 35 menit tiap pertemuan.

3) Siklus III

- a) Pembelajaran 5, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan materi keanggotaan koperasi serta hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi selama 2 x 35 menit tiap pertemuan
- b) Pembelajaran 6, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan materi tentang modal koperasi dan sumber permodalan koperasi untuk menjalankan usaha selama 2 x 35 menit tiap pertemuan.

2. Rancangan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian di lakukan untuk memperoleh hasil dan informasi mengenai penelitian. Adapun pengumpulan data menurut Arikunto (2009, hlm. 150) menjelaskan bahwa “data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data”. Sedangkan menurut Sugiono (2009, hlm. 1) pengertian data penelitian adalah “informasi yang diperoleh melalui penelitian dengan cara ilmiah berupa rasional, empiris dan sistematis sehingga menghasilkan data yang valid”.

Pengumpulan data menurut Nazir dalam Nuraeni (2013, hlm. 45) menyatakan bahwa: “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data adalah strategi mendapatkan data-data yang diperlukan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mencapai tujuan penelitian dengan proses untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi peneliti sesuai lingkup penelitian.

Berdasarkan hal tersebut di atas proses pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenal akhtivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Subana (2011, hlm. 143) “observasi yang dilakukan adalah langsung atau pengamatan secara langsung, yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar”.

Sedangkan observasi menurut Sukmadinata (2013, hlm. 220) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lembar observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses analisis dan pengamatan terhadap aktivitas atau tingkah laku guru maupun siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

b. Angket

Salah satu instrumen dalam pengumpulan data yaitu angket yang di berikan kepada siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan model Inquiri . Menurut Subana (2011, hlm. 135) “Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang haru dijawab atau dilengkapi oleh responden”.

Sedangkan angket menurut Arikunto (2006, hlm. 151) “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahuinya”.

Jadi angket adalah sejumlah pertanyaan yang di tulis untuk memperoleh informasi terhadap suatu kegiatan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penilaian diri dan penilaian antar teman.

c. Tes

Alat tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara individual. Menurut Borwn (2003, hlm. 3) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.48) mengemukakan bahwa “tes adalah metode pengukuran

keterampilan, pengetahuan atau sikap”. Menurut Ari Kunto (2012, hlm. 193) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 48) bahwa:

Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Sedangkan menurut sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 49) adalah:

Tes pada umumnya di gunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Tes yang diberikan peneliti kepada siswa kelas IV adalah berupa *free test* dan *post test* atau evaluasi. Soal *free test* diberikan kepada siswa guna memperoleh data awal sebagai perbandingan siklus I, berupa soal pilihan ganda pada pembelajaran 1 dan 2. Siklus II pembelajaran 3 dan 4, sementara siklus III pada pembelajaran 5 dan 6. Sedangkan soal *post test* atau evaluasi diberikan kepada siswa setelah selesai kegiatan belajar mengajar pada setiap pembelajaran guna memperoleh data Siklus I, siklus II, dan siklus III sehingga didapatkan perubahan antara prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

d. Wawancara

Lembar wawancara merupakan alat pengumpulan data, digunakan untuk mengumpulkan informasi dari guru dan siswa terkait kegiatan belajar-mengajar di kelas. Menurut Hopskins (1993, hlm. 125) dalam Hermawan Ruswandi dkk. (2007, hlm. 161) menyatakan bahwa:

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain. Orang yang diwawacarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll.

Sedangkan menurut Zainal Arifin (2012, hlm. 233) “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung”.

Jadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Kegiatan wawancara dilakukan setelah tindakan penelitian dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru wali kelas disaat setelah pembelajaran terakhir setiap siklus selesai yakni pada pembelajaran 3 dan 6.

e. Dokumentasi

Untuk memperkuat hasil penelitian diperlukannya dokumentasi berupa gambar kegiatan pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2015, hlm. 51) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang

sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan dari suasana kegiatan selama pembelajaran berlangsung di kelas IV SDN 43 Tanjungpandan upaya menumbuhkan hasil belajar siswa melalui model Inquiri. Dokumentasi dapat berupa gambar-gambar foto, atau rekaman video. Menurut Lincoln dan Guba Arifin (2012, hlm. 43) menjelaskan tentang beberapa alasan penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian, antara lain :

- 1) Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah,
- 2) Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya,
- 3) Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya,
- 4) Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menyatakan pernyataan formal, dan
- 5) Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan, tidak memberi reaksi/respons atas perlakuan peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, telah dijelaskan dalam menggunakan metode dokumentasi ini dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, dan merupakan metode yang tidak begitu sulit karena apabila terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan tidak berubah sehingga menjadi pedoman yang kuat.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, proses tersebut dapat dilakukan dengan cara guru mengadakan kegiatan observasi.

Observasi kegiatan aktivitas guru di lakukan oleh observer yaitu guru kelas IV SDN 43 Tanjungpandan, observer mengamati aktivitas guru sesuai dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang di berikan peneliti terdiri dari 15 poin penilaian.

b. Lembar Wawancara dengan Observer

Lembar wawancara adalah lembar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, tujuannya untuk mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dengan observer dilakukan oleh peneliti kepada observer yaitu guru kelas IV SDN 43 Tanjungpandan, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan lembar wawancara observer yang tersebut terdiri dari 6 poin.

Lembar wawancara siswa adalah lembar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, tujuannya untuk mengetahui

kesulitan yang dialami oleh seorang siswa dalam belajar, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak kesulitan dalam belajar. Lembar wawancara tersebut dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan yang sesuai dengan lembar wawancara siswa dengan jumlah 5 poin.

c. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, dalam hal ini peneliti melakukan observasi tentang kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran, seperti bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang menunjang prestasi belajar.

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SDN 43 Tanjungpandan, peneliti mengamati aktivitas siswa sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa.

d. Lembar hambatan siswa

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, peneliti dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan yang ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya

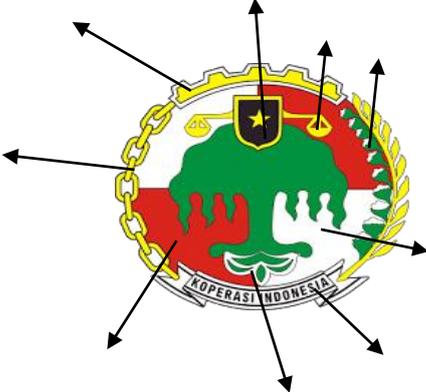
dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Dalam proses pembelajaran dengan materi koperasi siswa mengalami suatu hambatan yang di anggapnya sulit untuk dilakukan yaitu pada pembelajaran bagian menghafal dan mengartikan lambang koperasi, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

LEMBAR KERJA KELOMPOK (LKK)

Nama kelompok :

Anggota kelompok :



Tuliskan arti dari lambang yang ditunjukan oleh anak panah pada gambar tersebut dan berikan penjelasannya!

Pada bagian pembelajaran di atas, siswa mengalami kesulitan dalam mencerna materi pembelajaran, maka dari itu peneliti harus bekerja keras dalam menyampaikan materi agar siswa lebih mengerti untuk menghafalkan dan mengartikan lambang koperasi tersebut.

4. Rancangan Analisis Data

Data merupakan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran variabel yang diteliti yang diperoleh secara ilmiah. Menurut Arikunto (2009, hlm. 150) menjelaskan bahwa data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 1) pengertian data penelitian adalah informasi yang diperoleh melalui penelitian dengan cara ilmiah berupa rasional, empiris dan sistematis sehingga menghasilkan data yang valid

Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati dan menguraikan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan Kusumah (2010, hlm. 83) menyebutkan bahwa:

Analisis data dilaksanakan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan dan mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel dan/ grafik serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Kemudian berdasarkan analisis data dilakukan refleksi dan diikuti dengan perencanaan tindak lanjut dalam bentuk revisi dari rencana lama atau menyusun tindakan baru sama sekali.

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka kemudian dikonversikan menjadi kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat. Semua data hasil yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan penskoran yang telah dibuat oleh penulis untuk setiap soal yang akan dievaluasi pada setiap akhir siklus.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dilaporkan dalam bentuk tertulis, digunakan untuk mengolah data dari pengumpulan berbagai instrumen. Analisis data kualitatif dapat dijabarkan lebih rinci mengenai data-data yang diperoleh dari kegiatan siswa maupun guru, pengolahan hasil data tersebut dideskripsikan menjadi sebuah uraian.

Data kualitatif menurut Ryan dan Bernard dalam Sukardi (2012, hlm. 71) mengatakan :

“Data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data, berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan contoh hasil kerja siswa yang berguna untuk membangun dan mengarahkan perbaikan pendidikan yang mendalam, atas dasar *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas”.

Sedangkan menurut sugiyono (2007, hlm. 332) “analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari sumber data berupa hasil wawancara, observasi, silabus, kurikulum, metode mengajar, dan hasil belajar siswa.

2. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif adalah pengolahan data dalam berupa angka. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang meliputi afektif, kognitif, dan psikomotor selama proses kegiatan belajar-

mengajar berlangsung. Data kuantitatif menurut sugiyono (2007, hlm.165) menyatakan bahwa:

“Analisis dari data kuantitatif adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpukan bahwa analisis data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dikelompokan berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang di teliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Berikut adalah pengolahan data secara kuantitatif dengan rumus:

a. Analisis Data Perencanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dari instrumen penilaian tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan hasil akhir. Data instrumen observasi penilaian perencanaan pembelajaran menggunakan penskoran (1, 2, 3, 4, dan 5) dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.12

Skala Skor Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 31)

Penilaian perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Lingkari pada skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian perencanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
- 2) Hitung jumlah skor yang telah dilingkari.
- 3) Jumlah skor yang telah dilingkari adalah jumlah skor yang diperoleh oleh peneliti.
- 4) Nilai akhir penilaian perencanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 58)

Hasil Pengolahan data observasi penilaian perencanaan pembelajaran, kemudian dianalisis untuk diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 29)

b. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dari instrumen penilaian tersebut dapat dianalisis untuk mendapatkan hasil akhir. Data instrumen observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan penskoran (1, 2, 3, 4, dan 5) dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.14**Skala Skor Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 33)

Penilaian pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 5) Lingkari pada skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
- 6) Hitung jumlah skor yang telah dilingkari.
- 7) Jumlah skor yang telah dilingkari adalah jumlah skor yang diperoleh oleh peneliti.
- 8) Nilai akhir penilaian pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 58)

Hasil Pengolahan data observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran, kemudian dianalisis untuk diklasifikasikan dengan menggunakan tabel kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.15**Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2,00	D

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 29)

c. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui keaktifan siswa yang berpedoman pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Nilai diperoleh dari skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Pada Lembar observasi aktivitas siswa dan guru terdapat lima kriteria penilaian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.16**Kriteria Skor Pada Lembar Aktifitas Siswa**

Nilai	Rentang Skor	Keterangan
A	3,50-4,00	Baik Sekali
B	2,75-3,49	Baik
C	2,00-2,74	Cukup
D	Kurang dari 2,00	Kurang

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2017, hlm. 29)

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 4 = \dots$$

Keterangan:

Hasil observasi = Aktivitas siswa

\sum Skor perolehan = Hasil skor yang sudah dijumlahkan

\sum Total = Jumlah total tertinggi dalam bentuk angka

SN = Standar Nilai yang sudah ditentukan adalah 4

d. Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa yang diteliti oleh peneliti melalui 3 ranah, yaitu ranah afektif, ranah psikomotor dan ranah kognitif, dengan menggunakan rumus yang sudah tercantum di setiap aspek, dengan keterangan sebagai berikut:

1. Analisis Data Ranah Afektif

Analisis data ranah afektif diperoleh dari observasi guru (peneliti) selama melakukan kegiatan pembelajaran 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Analisis ranah afektif dilakukan untuk mengukur sikap spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari dan selama pembelajaran. Sikap spiritual dan sosial dilakukn penilaian pada setiap pembelajaran berlangsung, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 66)

Setelah masing-masing sikap spiritual dan sosial memperoleh nilai akan dilakukan rata-rata dari kedua sikap teresbut, yakni dengan rumus:

$$\text{NA Afektif} = \frac{\text{jumlah NA sikap spiritual dan sosial}}{2} \times 100$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 67)

Menentukan predikat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa , dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.17
Predikat Penilaian Afektif

Nilai (%)	Predikat
86-100	A
71-85	B
56-70	C
≤ 55	D

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 68)

2. Analisis Data Ranah Psikomotor

Data hasil observasi ranah Psikomotor berupa rating sacale. Skor untuk setiap kriteria dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah Psikomotor kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 61)

Setelah nilai akhir psikomotor diperoleh, menentukan persentase aspek psikomotor dengan predikat , sebagai berikut:

Tabel 3.18
Predikat Penilaian Keterampilan

Nilai (%)	Predikat
86-100	A
71-85	B
56-70	C
≤ 55	D

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 62)

3. Analisis Data Ranah Kognitif

Data hasil belajar kognitif diperoleh dari hasil evaluasi diakhir pembelajaran pada setiap pertemuan yang diberi skor setiap jumlah yang benar.

- 1) Untuk menghitung nilai peserta didik, maka digunakan rumus sebagai

berikut:
$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 56)

- 2) Menghitung presentasi siswa yang telah memenuhi KKM/ tuntas

belajar
$$\text{Persentasi Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm. 58)

Keterangan :

$\sum TB$ = Jumlah siswa yang tuntas

N = Banyaknya siswa

e. Analisis Data Hambatan

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang di sampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak efektif, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang minat dalam pelajaran dan akhirnya, siswa kurang termotivasi dan rasa percaya diri yang dimiliki siswa juga berkurang serta mengalami kesulitan dalam kemampuan dan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

f. Analisis Data Upaya Yang Dilakukan

Kegiatan belajar-mengajar diperlukan guru yang kreatif, yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana

kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

5. Indikator Penelitian

Indikator penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan sikap hasil belajar siswa dengan menerapkan model Inquiri pada Materi Koperasi. Keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dan keterlaksanaan proses pembelajaran. keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika setelah dianalisis data dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran. terlaksana dengan baik apabila minimal 85% skenario dari pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dengan melalui tiga tahapan proses pembelajaran dengan menerapkan model Inquiri.

Selain itu keberhasilan dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru dapat dilihat dari bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, isi dan penutup. Sedangkan keterampilan aspek siswa dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang lebih aktif, inovatif dan menyenangkan.

1. Indikator Proses

a. Indikator proses perencanaan pembelajaran

Indikator perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 , RPP dijabarkan sebagai berikut:

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
 - a) Pendahuluan
 - b) Inti
 - c) Penutup
- 10) Penilaian hasil belajar
- 11) Sumber belajar

Berdasarkan komponen RPP di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen dalam perencanaan sangat penting dalam pembuatan instrumen pembelajaran agar mempermudah guru dalam mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Indikator peroses pelaksanaan pembelajaran

Indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Inkuiri harus sesuai dengan tahapan model tersebut. Menurut Nurhadi (2002, hlm.

72) “langkah-langkah inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) observasi (observation),
- 2) bertanya (questioning),
- 3) mengajukan dugaan (hipothesis),
- 4) pengumpulan data (data gathering), dan penyimpulan (conclusion)”.

Dari fase di atas, nantinya akan dibuat penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana ketercapaian

pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan diamati oleh observer, terlampir.

c. Indikator aktivitas siswa

Indikator siswa dapat dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran. Menurut Hamzah dan Nurdin (2011, hlm. 252) aktivitas siswa diantaranya:

- 1) Mengajukan pertanyaan.
- 2) Memberikan gagasan dan usulan.
- 3) Mengemukakan pendapat sendiri.
- 4) Mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.
- 5) Berkerja mandiri.

Berdasarkan indikator aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran seperti bertanya hal yang belum jelas, memberikan gagasan, mengemukakan pendapat dan segala kegiatan yang menunjang prestasi belajar.

d. Indikator Proses Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dari setiap hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm. 9) mengemukakan bahwa:

- 1) Aspek Afektif
Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini,

penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik Kemendikbud (2016, hlm. 10).

2) Aspek Kognitif

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100 Kemendikbud (2016, hlm. 11).

3) Aspek Psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik penilain kinerja. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 Kemendikbud (2016, hlm. 12)

Berdasarkan indikator hasil belajar siswa di atas penulis menyimpulkan bahwa, indikator hasil belajar di lihat dari segi afektif (sikap), kognitif (Pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap proses pembelajaran.

e. Indikator Hambatan

Hambatan penelitian dapat di ambil dari kekurangan model Inquiri yang di gunakan saat pelaksanaan pembelajaran. menurut Wina Sanjaya (2012, hlm. 208) yang menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Jika model inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- 3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

- 4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Berdasarkan pendapat indikator hambatan di atas, dapat dipahami bahwa hambatan adalah kekurangan pembelajaran Inkuiri yang memerlukan waktu yang cukup lama untuk pelaksanaannya, jika tidak ada minat ataupun motivasi untuk memecahkan permasalahan maka siswa akan malas belajar, pemahaman materi kurang karena siswa langsung diorientasikan terhadap permasalahan.

f. Indikator Upaya

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah biasanya terpikirkan langsung dari pikiran guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Upaya penelitian sangat berkaitan dengan kelebihan model Inkuiri. Menurut menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2000, hlm. 143) kelebihan metode inkuiri adalah:

- 1) Siswa ikut berpartisipasi secara aktif didalam kegiatannya, sebab metode inkuiri menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik. Siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut.
- 2) Metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para siswa.
- 3) Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi.
- 4) Guru tetap memiliki kontak pribadi
- 5) Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan.
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuan sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator upaya merupakan kelebihan pembelajaran inkuiri adalah dengan

melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif di dalam kegiatan belajarnya, sebab metode inkuiri menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik. siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus dan menimbulkan rasa ingin tahu para siswa.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

1) Indikator keberhasilan Perencanaan Pembelajaran

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila peneliti dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa minimal 80% (baik).

2) Indikator keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator Penilaian aspek pelaksanaan pembelajaran observer minimal 80% (baik).

3) Indikator aktivitas siswa

Indikator kriteria penilaian peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari indikator proses yang dapat dinyatakan berhasil jika memperoleh angka 80% dan dapat diinterpretasikan ke dalam kategori baik sekali/ optimal.

4) Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

Indikator keberhasilan siswa dapat diperoleh dari 3 aspek hasil belajar yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Indikator keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil jika hasil belajar pada aspek kognitif mencapai 85%, afektif 80%, psikomotorik siswa mencapai 80% (kategori baik).

5) Indikator Keberhasilan Hambatan

Indikator keberhasilan hambatan adalah jika semua hambatan tersebut sangat umum terjadi dan dapat diatasi langsung.

6) Indikator Keberhasilan Upaya

Indikator keberhasilan upaya adalah jika upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah itu tepat sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cepat dan mencegah timbulnya permasalahan lain.